



**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTSS TAWALIB PUTRA
KOTA PADANG PANJANG**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Meraih Gelar Master Pendidikan (M.Pd)

Oleh

Dahyar

NIM. 23010056

Pembimbing I:

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.PdI. MA

Pembimbing II:

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahyar
NIM : 23010056
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 27-12-1965
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul:

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MTs Thawalib Putra Kota Padang Panjang benar-benar karya asli saya, kecuali yang di kutip dan dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat diperlukan seperlunya.

Padang Panjang, Juli 2025

Saya yang menyatakan



Dahyar

NIM. 23010056

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



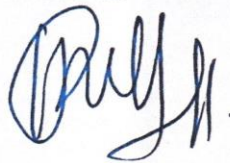
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang, Juli 2025

Pembimbing II



Dr. Sri Wahyuni, M. Pd.I
Padang, Juli 2025

**Mengetahui
Ketua Prodi**



Dr. Rahmi, MA
Padang, Juli 2025

Nama : Dahyar

NIM : 230100

Judul Tesis : Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui kegiatan kepramukaan di MTSS Tawalib Putra Kota Padang Panjang

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Rabu / 13 Agustus 2025
Pukul : 11.30 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Dahyar
NIM : 23010056
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Peserta didik Melalui kegiatan Kepramukaan di MTs Thawalib Putra Kota Padang Panjang

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 94,5 Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga S.Pd.I, MA

Pembimbing II / Sekretaris

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Penguji I

Dr. Julhadi, MA

Penguji II

Dr. Rahmi, MA

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

ABSTRAK

Dahyar, Nim. 230100. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTsS Tawalib Putra Kota Padang Panjang.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya akhlak sebagai indikator keberhasilan pendidikan Islam serta peran strategis kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dalam praktiknya, meskipun kegiatan kepramukaan telah dilaksanakan secara rutin, masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang tidak mencerminkan akhlak mulia, seperti ketidaksopanan, pelanggaran disiplin, serta kurangnya kepedulian terhadap ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTsS Tawalib Putra Kota Padang Panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi jenis-jenis kegiatan pramuka, metode pembinaan akhlak, serta nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut.

Tempat Penelitian ini adalah di MTsS Tawalib Putra Kota Padang Panjang dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan pramuka serta interaksi pembina dengan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di MTsS Tawalib Putra dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, meliputi pelatihan baris-berbaris, kegiatan keagamaan, penanaman nilai-nilai disiplin, dan kerja sama tim. Metode pembinaan akhlak yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, cerita-cerita moral, nasihat, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, tolong-menolong, kesopanan, dan kepedulian terhadap lingkungan serta ibadah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan di MTsS Tawalib Putra Kota Padang Panjang memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan akhlak siswa, meskipun masih diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan agar hasilnya lebih maksimal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya keterlibatan semua pihak, khususnya guru pembina dan sekolah, dalam membina akhlak siswa secara sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Kata Kunci: pembinaan akhlak, kepramukaan, MTsS Tawalib Putra

ABSTRACT

Dahyar, NIM, 230100. Student Moral Development Through Scouting Activities at MTsS Tawalib Putra, Padang Panjang City.

The background of this research is based on the importance of morals as an indicator of the success of Islamic education and the strategic role of scouting activities in shaping students' character with noble morals. In practice, although scouting activities are carried out routinely, various student behaviors are still found that do not reflect noble morals, such as impoliteness, disciplinary violations, and a lack of concern for worship. This study aims to describe the development of student morals through scouting activities at MTsS Tawalib Putra, Padang Panjang City. Therefore, this study seeks to explore the types of scouting activities, methods of moral development, and the moral values instilled through these activities.

This research was conducted at MTsS Tawalib Putra, Padang Panjang City. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of scouting activities and interactions between instructors and students.

The results of this study indicate that scouting activities at MTsS Tawalib Putra are carried out routinely and in a structured manner, encompassing marching training, religious activities, instilling the values of discipline, and teamwork. The methods used for moral development include role modeling, habituation, moral stories, advice, and the provision of sanctions and rewards. The moral values instilled include honesty, responsibility, discipline, mutual assistance, politeness, concern for the environment, and worship.

This study concludes that scouting activities at MTsS Tawalib Putra in Padang Panjang City make a significant contribution to student moral development, although evaluation and improvement in implementation are still needed for optimal results. The implication of this study is the importance of the involvement of all parties, especially the supervising teachers and the school, in systematically and sustainably fostering student moral development through extracurricular scouting activities.

Keywords: *Moral Development, Scouting, MTsS Tawalib Putra*

مستخلص البحث

الاسم : هديار

رؤم الرقم : 23010056

موضوع البحث : التربية الأخلاقية نحو الطالب
في المدرسة لمتوسطة الأهلية للطالب في مدينة باندك بانجانغ

مكان البحث : المدرسة لمتوسطة الأهلية للطالب في مدينة باندك بانجانغ

تتمثل خاتمة هذا البحث إلى أهمية الأخلاق لطلاب على حاج التعليم الإسلامي
ودوره الذي يفي لأشقة الشريعة في تحقيق شخصية الطالب بأقل لأثره،
عملها، وبالرغم على دواء هذه الأشقة لا أن بعضا من الطلاب له يكونوا من خاتمة
بأ أقل لأثره، لثقة الأب، والمخاتمة لأثره، عدم الاهتمام بها.

ويهدف هذا البحث لتشكيل لأثره الأخلاقية نحو الطالب من خلال الأشقة الشريعة
في المدرسة لمتوسطة الأهلية للطالب في مدينة باندك بانجانغ، لذلك، ستعى هذه
لأثره إلى استكشاف أنواع الأشقة الشريعة، وأساليب التمهيد لأثره، ولذلك
القيم الأخلاقية التي غرست من خلالها.

كموان هذا البحث في المدرسة لمتوسطة الأهلية للطالب في مدينة باندك بانجانغ،
اعتمد الباحث راع المنهج الوصفي النوعي منهج دراسة الحالة، حيث جمعت
البيانات والمعلومات من خلال الملاحظات والمقابلات المعمقة ونوعية الأشقة الشريعة والعمليات
المدرسين والطلاب.

تشير نتائج البحث إلى أن هذه الأشقة نعقد بشكل منظم ومنظم، وتشمل هذه
الأشقة في تدريب الصلوات، والأشقة الدينية، وغرس القيم النظامي والعمل
الاجتماعي، لها فاعلية لأثره لأثره لتضمن في لأثره، والتعود، والحرص لأثره، والحرص،
وتعتبر لأثره لأثره.

وتشمل لأثره لأثره في صلوات، وسلاوة، والصلوات، والتعاون فيما بينهم،
والأثر، والاهتمام بالأثر، والعبادة.

لنمن خلال هذه الدراسة استنتجت إلى أنها (الأشقة) ساهمت بشكل كبير في تحقيق
القيم الأخلاقية نحو الطالب، ومع ذلك لا بد أن تكون فيها بعض الصلوات
للوصول إلى أقصى فرد من النتائج، ونتجلى أهمية هذه الدراسة في أهمية مشاركة

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

مجمع الأطراف، وخاصة المعلمين والمشرفين والمدرسة، يف تعزيز التنمية
الأخلاقية نحو الطلاب بشكل منهجي ومسئور من خلال الأنشطة الكشفية
للمنهجية.

مفتاح ملرور : لشرية الأخلاقية هو الطابل نم خالل الأنشطة لأكشفية في
ملادرسة ملاوسطة الهلدية لطلاب (لاطولاب)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

KATA PENGANTAR



Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, rasa cinta pada nabi Muhammad SAW teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul **Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs Tawalib Putra Kota Padang Panjang**. Penulisan tesis ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
2. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
3. Ibuk Dr. Rahmi, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA sebagai pembimbing I dalam penulisan tesis ini
5. Ibuk Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I., sebagai pembimbing II dalam penulisan tesis ini
6. KTU dan Staff Akademik Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Bapak/Ibu Dosen pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan
8. Ustadz H. Muhammad Prima M.Pd Kepala MTs Tawalib Putra Kota Padang Panjang.
9. Ustadz Hamzah, SPd, Waksis Thawalib Putra Kota Padang Panjang
10. Ustadz Yozi Okta S.Pd, guru olahraga MTs Tawalib Putra Kota Padang Panjang
11. Ustadz / Ustadzah pengajar di MTs Pondok Pesantren Thawalib Putra Kota Padang Panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

12. Keluarga penulis yang selalu memberikan dorongan, doa serta motivasi kepada penulis selama ini.
13. Istri Dra. Nelvi Efrida, anak-anak tercinta :Wardatul Zikra, Salsabil, Lirobhihim Sujada, yang dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi buat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
14. Semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, Juli 2025

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan disertasi ini pada prinsipnya mengacu pada pedoman transliterasi Arab – Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor : 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zha	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	ghain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

- Tanda fathah (َ) dilambangkan dengan huruf a
- Tanda kasrah (ِ) dilambangkan dengan huruf i
- Tanda dhammah (ُ) dilambangkan dengan huruf u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi sebagai berikut:

- Vokal rangkap (أ) dilambangkan dengan huruf au, seperti: *mau'izhah*
- Vokal rangkap (إي) dilambangkan dengan huruf ai, seperti: *Zuhailiy*
- Vokal rangkap (إي) dilambangkan dengan huruf iy, seperti: *al-Ghazaliy*

Contoh :

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang (*madd*) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (*macron*) di atasnya (â – î – û), contoh: *falâh*, *burhân* dan sebagainya.

4. *Ta' marbuthah*

Transliterasi untuk *ta' marbuthah* ada dua, yaitu : *ta' marbuthah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbuthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah , maka *ta' marbuthah* itu ditransliterasikan dengan ha(h). Contoh : *شريعة* ditulis *syarî'ah*.

5. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan perulangan huruf konsonan dua kali yang diberi tanda *tasydid*, seperti: *kaffah*, *thayyib* dan sebagainya.

6. Kata Sandang

Kata Sandang yang diikuti huruf al-Qamariyah dan al-Syamsiyah, tetap dengan menetapkan bunyi al pada awal, lalu menyebutkan kata sesudahnya. Misalnya: *اللغة العربية* = *al-lughah al-'Arabiyah*.

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ناحورن : *ta'muruuna*

النوء : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

8. Penggunaan pedoman transliterasi ini hanya digunakan untuk istilah, nama pengarang dan judul buku yang berbahasa Arab.

9. Pengejaan nama pengarang dan tokoh yang dikutip dari sumber yang tidak berbahasa Arab disesuaikan dengan nama yang tercantum pada karya yang ditulis dan diterjemahkan.

10. Singkatan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

CD	=	Compact Disc
H	=	Hijrah
H.R	=	Hadis Riwayat
SWT	=	(سورة ونوع الى)
M.	=	Masehi
tt	=	Tanpa tahun
tp.	=	Tanpa penerbit

SAW	=	(صلى الله عليه وسلم)
RA	=	(رضى الله عنه)
h.	=	Halaman
QS	=	Quran Surat
Terj.	=	Terjemahan
tn.	=	Tanpa nama
ttp.	=	Tanpa tempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Konseptual.....	10
1. Pembinaan.....	10
2. Akhlak.....	13
3. Pembinaan Akhlak.....	11
4. Pembinaan Akhlak Siswa.....	12
5. Kepramukaan.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Tempat dan waktu Penelitian.....	50
B. Latar Penelitian.....	50
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber data.....	53
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Prosedur Analisis Data.....	56
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Profil Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang.....	61
B. Temuan Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Rekomendasi.....	116
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	118
LAMPIRAN.	122

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR LAMPIRAN

No		hal.
1	Surat Izin Penelitian dari UMSB	122
2	Surat Keterangan dari Pondok Pesantren Tawalib Putra	123
3	Pedoman Wawancara.....	124
4	Dokumentasi Penelitian	133
5	Curriculum Vitae	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara unik mampu menerima pendidikan, bimbingan, pemberdayaan, dan pengasuhan yang terus meningkat kuantitas dan kualitasnya, dan pengembangan, baik individu maupun kolektif, sangatlah penting. Melalui pendidikan, bimbingan, pemberdayaan, dan pengembangan, manusia dapat mencapai tujuan hidup yang diridhai Allah SWT dan dengan demikian meraih kejayaan Khilafah di bumi. Pengembangan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memperluas pemberdayaan, meningkatkan kemanusiaan, dan memperkuat individualitas di berbagai tingkatan.

ayahAllah (saw) menurunkan agama Islam kepada hamba-hamba-Nya melalui Rasul-Nya. Islam mengandung berbagai pedoman untuk membantu Anda hidup bahagia di dunia dan akhirat. Salah satu ajaran-Nya berkaitan dengan akhlak. Allah (saw) berfirman: *Artinya: "Sesungguhnya aku diutus dengan akhlak yang sempurna dan mulia."* (HR. Muslim)¹.

melihatIni adalah firman Allah SWT yang menekankan pentingnya mengikuti petunjuk dalam upaya kita untuk berubah, berkembang, mencapai tujuan yang lebih baik, dan meraih keridhaan Allah SWT. Hal ini tercatat dalam QS. Ar Ra'd: 11:

*Artinya: "Manusia memiliki malaikat yang bergantian melindungi mereka atas perintah Allah, datang dan pergi. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah sifat mereka sendiri. Jika Allah berkehendak untuk mencelakai suatu kaum, tidak ada yang dapat mencegahnya, dan tidak ada yang melindungi mereka selain Dia."*²

Ayat-ayat dan hadis di atas menggambarkan akhlak yang mulia. Kita harus senantiasa berusaha (dan mengembangkan) agar iman kita benar-benar terwujud melalui akhlak dan akhlak yang mulia.

YaDari penjelasan di atas, jelaslah bahwa pengembangan karakter adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan moral seseorang, menjadikannya pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini karena

¹Ashadi Falih, *Bentuk Moral Karakter Muslim, Berbagai Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: 1985), hal. 27.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Pustaka Assalam: Jakarta, edisi revisi 2010), hlm. 337-338

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun ataupun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

pengembangan karakter (akhlak) merupakan salah satu misi mulia yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad (saw). Allah SWT berfirman dalam Surah 4 Al-Qur'an (QS):

satu Artinya: “Dan sesungguhnya kamu memiliki akhlak yang agung.”³.

Aduh Ayat ini mengingatkan kita bahwa Nabi Muhammad adalah teladan mulia dan teladan akhlak yang memberikan petunjuk. Ahmad Tafsir berkata, "Akhlak lebih dekat, atau setara, dengan akhlak."⁴.

satu Clark adalah jumlah total karakter, tata krama, perilaku, etiket, tata krama, dan tindakan.⁵ Moralitas bagaikan kondisi mental yang kuat yang memungkinkan berbagai tindakan terjadi dengan mudah, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan. Ketika tindakan yang muncul dari jiwa itu baik, kondisi tersebut disebut moralitas baik. Ketika tindakan yang terjadi lebih banyak dari itu, kondisi tersebut disebut moralitas buruk.⁶

Dalam Islam, pendidikan akhlak sangatlah penting. Salah satu tugas utama Nabi (saw) adalah menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini tercatat dalam sebuah hadis Rasulullah (saw):

Artinya sebagai berikut: “An Abi Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Albaihaqi).”⁷

lukisan Moralitas menempati tempat yang krusial dalam kehidupan manusia, baik bagi individu maupun anggota masyarakat. Karena Rasulullah (saw) menjadikan baik dan buruknya moralitas manusia sebagai atribut keimanannya, Rasulullah (saw) bersabda:

Artinya: “Orang yang beriman memiliki iman yang sempurna dan akhlak yang paling tinggi.” (HR. Tirmidzi)⁸

³Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan (Pustaka Assalam, Jakarta, edisi revisi 2010), hlm. 337-338

⁴Uswatun Hasana, Model Pendidikan Karakter di Sekolah, Jurnal Al-Tazqiya, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, Mei 2016 (Dosen, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung), hlm. 20.

⁵Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, Ilmu Moral, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), hal.13.

⁶Umar Baradja, Bimbingan Moral, (Jakarta, Pustaka Amani, 1993), hal. 11

⁷Imam Ahmad meriwayatkannya dalam al-Musnad (2/381), dan Hakim dalam al-Mustadraq (2/613), dan dishahihkan dengan persetujuan Imam Dzahabi atas permintaan Imam Muslim. Diriwayatkan pula oleh Imam Bukhari dalam al-Adab'l Mufrad (273), Baihaqi (10/192), dan Ibnu Abi Dunya dalam Makarimul Akhlaq (13). Imam al-Haichami meriwayatkannya dalam Majmawz Jawaid (9/15); Ahmad meriwayatkannya, dan mereka yang meriwayatkannya adalah para perawi shahih. Syekh al-Albani juga meriwayatkannya dalam Asy-Silsilatush Shahiha (45).

⁸Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta, LPPI, 2000), hal. 8

Peran dan status akhlak juga tercermin dalam beberapa hadis Nabi (saw).

Di antaranya, Nabi (saw) bersabda:

Artintia: "Sesungguhnya dia diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR Ahmad 8952 dan Adab'ul-Mufrad Al-Bukhari 273. Al-Albani membenarkan hal ini dalam Shahih Adab'ul-Mufrad.)⁹

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang paling Aku cintai di antara kalian, dan yang paling dekat dengan-Ku pada Hari Kiamat, adalah mereka yang paling baik akhlaknya." (Tirmidzi, 1941. Al-Bani, Sahih al-Jami, 2201.)¹⁰

Bahkan mereka yang berakhlak mulia pun dapat mencapai derajat orang-orang yang tekun berpuasa dan salat. Nabi (saw) bersabda:

Artinya: "Sesungguhnya, seorang mukmin dapat mencapai derajat orang yang tekun berpuasa dan shalat karena akhlaknya yang mulia." (HR. Ahmad, 25013 dan Abu Dawud, 4165. Al-Bani menggolongkan hadits ini sebagai hadits shahih dalam Shahih Attargib dan Attargib, 2643.)¹¹

AndaMenurut Abdeen Natha, ada beberapa cara menanamkan ilmu agama kepada anak untuk mengembangkan akhlak mulia dan karakter yang baik. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:¹²:

- Biasanya
- dengan paksa
- Melalui perilaku teladan

SekaSecara umum, akhlak dapat dibagi menjadi dua jenis: a) akhlak mahmudah, yaitu akhlak terpuji (baik) atau mulia, dan b) akhlak majmumah, yaitu akhlak hina. Oleh karena itu, akhlak yang baik meliputi ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, saling membantu, menepati janji, dapat dipercaya, memaafkan, sabar, jujur, menghormati orang lain, tutur kata yang santun, rasa syukur, keikhlasan, kemurahan hati, sedekah, dan takwa.

melihatAkhlak yang tidak baik antara lain: mengingkari perintah Allah dan Rasul-Nya, durhaka kepada orang tua, bertengkar dan membalas dendam, mengingkari janji, berbohong, berbuat curang, berkhianat, unjuk rasa, sombong, mementingkan diri sendiri, putus asa, dan pasrah pada keputusan Allah.¹³

⁹Ibid, halaman 10.

¹⁰Ibid, halaman 12.

¹¹Ibid, halaman 15.

¹²Abuddin Nata, Tasawuf dan Akhlak Mulia (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hal. 141

¹³Abudin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, edisi 11, 2012), hal. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Menjadi Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika pendidik agama terlebih dahulu memberikan contoh yang baik, siswa akan mengembangkan karakter moral yang baik. Hal ini karena orang tua adalah orang pertama yang memengaruhi karakter siswa.

Ya Sudah menjadi rahasia umum, jika perilaku dan kepribadian guru tidak baik, maka anak didiknya pun tidak akan baik. Bagus Kepribadian anak tidak akan terlalu baik karena mudah terpengaruh oleh orang-orang yang dikaguminya.

pemerintah Perkembangan moral pada dasarnya membutuhkan bimbingan dari seseorang yang mampu membimbing siswa untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan. Oleh karena itu, menjaga perkembangan moral sangatlah penting, karena mereka yang berpengetahuan moral umumnya berperilaku lebih baik daripada mereka yang tidak. Saat siswa bertransisi ke masa dewasa, mereka sering mengalami kebingungan dan keraguan, yang dapat dipenuhi dengan ketidakseimbangan, emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Dalam situasi ini, siswa harus ditanamkan dengan sifat-sifat terpuji seperti tawakal kepada Allah, sifat-sifat-Nya, makna dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, pemaaf, sabar, dan menepati janji. Dalam hal moralitas, umat Islam memiliki kewajiban untuk meneladani Nabi Muhammad (saw), sebagaimana diperintahkan oleh Allah (saw).

Artinya: Sesungguhnya kamu adalah seorang laki-laki yang memiliki akhlak yang baik. (Quran 4:4)¹⁴

Anda Untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, taat kepada Allah, dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya, guru-guru agama dan akhlak harus secara sistematis, konsisten, dan berkesinambungan membina akhlak. Misalnya, mereka harus berupaya untuk:

- a) GGuru dapat membuat cerita yang mengarahkan anak untuk melakukan hal baik.¹⁵
- b) GGuru hendaknya berusaha menjadi teladan bagi murid-muridnya. Mereka hendaknya menjadi teladan dalam hal kebaikan, bukan sebaliknya.¹⁶

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Mekar, 2002), hlm. 564.

¹⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Rineka Cipta), hal. 202

¹⁶Ramayulis, Pendidikan Islam, (Jakarta, Kalam Mulia, 2011), hal. 198.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

- c) GGuru harus mampu mengajar melalui kebiasaan.
- d) melihat Pendidik agama harus membimbing peserta didik untuk mengembangkan kedewasaan berpikir kreatif dan inovatif.¹⁷
- e) melihat Sebagai pendisiplin, pendidik agama harus berperan sebagai teladan dalam menegakkan peraturan yang ditetapkan sekolah.¹⁸
- f) GGuru hendaknya mendorong siswa untuk mengejar pengetahuan seluas-luasnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dan perbedaan antara akhlak baik dan buruk, kepramukaan dapat menumbuhkan akhlak. Tujuan kepramukaan adalah sebagai berikut: Memastikan bahwa semua Pramuka setia, taat beragama, dan berbudi luhur, mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, serta patriotik, taat hukum, dan disiplin. Lebih lanjut, sebagai anggota bangsa, mereka diberdayakan untuk memelihara dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan.²⁰

lukisan Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan terpenting untuk menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik. Pasal 6 ARTGP (Anggaran Dasar Gerakan Pramuka) tahun 2005 menetapkan, "Gerakan Pramuka adalah lembaga pendidikan di luar sekolah dan rumah, serta wadah pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda. Gerakan Pramuka menerapkan asas dan metode Kepramukaan berdasarkan sistem Among, dan menyesuaikan pelaksanaannya dengan keadaan, minat, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia."

penerima Pramuka adalah proses pendidikan yang dapat diikuti dan dinikmati oleh anak-anak dan remaja di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan kepramukaan berlangsung dalam lingkungan formal dan informal. Namun, saat ini, Pramuka lebih sering dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan formal. Pendidikan kepramukaan didasarkan pada prinsip dan metode Kepramukaan dalam kerangka organisasi Gerakan Pramuka.

¹⁷Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Kalam Mulia, 2014), hal.50.

¹⁸Sama Ibid.

¹⁹Ramaulis, ibid., hal. 73.

²⁰Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Republik Indonesia,

saluKegiatan Pramuka di Indonesia, terutama di sekolah dasar dan madrasah ibtidiyah, telah mencapai kemajuan yang signifikan. Dalam kurikulum 2013, kegiatan Pramuka diwajibkan bagi siswa, terutama di kelas 7 dan 8. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Pramuka dalam memajukan pendidikan karakter (moralitas) di Indonesia.

SalahSalah satu sekolah yang mewajibkan Pramuka bagi siswanya adalah MTsS Tawalip Putra di Padangpanjang. Sekolah ini merupakan salah satu dari sedikit sekolah yang mewajibkan Pramuka bagi siswa Kelas 7 dan 8. Kegiatan Pramuka diadakan setiap Jumat pukul 16.00 hingga 17.30.

Dalam pengamatan awal dan wawancara singkat penulis di MTsS Tawalip Putra Padang Panjang, ditemukan bahwa pada saat melaksanakan tugas Pramuka, terdapat Pramuka yang sering terlambat shalat berjamaah, tidak melaksanakan sunah senin kamis, mengambil barang yang bukan miliknya, keluar asrama tanpa izin, tinggal di sekolah pada saat tugas Pramuka berlangsung, tidak memakai kaos kaki yang tidak pendek dan tidak berwarna hitam, berbicara kasar, bersikap kasar kepada guru, berkelahi pada saat latihan Pramuka, tidak memakai jilbab, tidak memakai tanda pengenal Pramuka dengan benar, dan datang terlambat.²¹

Idealnya, sekolah yang menyelenggarakan kegiatan Pramuka bagi siswanya dapat mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswanya, seperti:Religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, nasionalis, patriotik, berorientasi pada hasil, komunikatif, cinta damai, suka membaca, sadar lingkungan, sadar sosial, dan bertanggung jawab.

MenjadiBerdasarkan uraian di atas diketahui bahwa karakter siswa masih kurang baik, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTsS Tawalip Putra Kota Padangpanjang”.

B. Fokus penelitian

Penelitian kualitatif berfokus pada pendefinisian masalah.Masalah merupakan suatu kondisi yang timbul akibat adanya interaksi antara dua faktor

²¹Observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 2 Desember 2024 pukul 16.00 WIB (jam kerja)

atau lebih, sehingga menimbulkan suatu pertanyaan dan timbul usaha untuk mencari jawabannya.²².

Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan moral siswa melalui kepramukaan. MTs Ruang lingkup Tawalib Putra di Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut :

1. Suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTsS Tawalip Putra Kota Padangpanjang untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Metode Pengembangan Akhlak atau Metode Pengembangan Akhlak Siswa di MTSS Tawalib Putra Kota Padang Panjang
3. Nilai-nilai moral ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di MTSS Tawalib Putra Kota Padang Panjang.

C. Rumusan Masalah

Pernyataan masalah atau pertanyaan penelitian, juga dikenal sebagai masalah penelitian, adalah pernyataan yang memandang keadaan suatu fenomena sebagai fenomena yang independen dan fenomena yang memiliki hubungan kausal dengan kedua fenomena tersebut.²³. Ya Masalahnya adalah perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi.²⁴ Ya Mereka mengikuti realitas yang ada bahkan dalam masalah yang mereka rumuskan.²⁵.

satu Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan berikut:

1. Kegiatan kepramukaan seperti apa saja yang dilaksanakan MTsS Tawalip Putra Padangpanjang dalam rangka membina akhlak peserta didik?
2. Bagaimana cara atau langkah-langkah pengembangan akhlak mulia peserta didik di MTsS Tawalip Putra Kota Padangpanjang?
3. Nilai moral apa saja yang dapat kita peroleh melalui kegiatan pramuka di MTsS Tawalip Putra Kota Padangpanjang?

D. Tujuan Penelitian

teh Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

²²Lexy, J Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: PT. Rosdakarya 2008) 92-93.

²³Afiffudin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) Edisi ke-2, hal. 99.

²⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205-206.

²⁵Apifudin, ibid., hal. 103.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

1. Suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTsS Tawalip Putra Kota Padangpanjang untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Metode Pengembangan Akhlak atau Metode Pengembangan Akhlak Siswa di MTSS Tawalib Putra Kota Padang Panjang
3. Nilai-nilai moral ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di MTSS Tawalib Putra Kota Padang Panjang.

E. Manfaat penelitian

1. Menyelesaikan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Pd) dari Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Barat Muhammadiyah (UMSB).
2. Kami berharap penelitian ini dapat memperluas pengetahuan ilmiah tentang Pramuka dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan moral siswa.
3. Menurut pendapat para pihak MTsTawalib Putra di Padang Panjang Dorong moralitas pada siswa melalui kepramukaan.